

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia mempunyai fitrah untuk menjadi insan yang baik dan unggul. Fitrah tersebut bisa dikelola dengan baik apabila masing- masing individu memiliki kesadaran akan pentingnya pembiasaan dan pelatihan yang diperoleh dari pendidikan. Seperti halnya dalam undang- undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari keberadaan seorang pendidik. Pendidik merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan pendidik .

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. hlm: 1

Proses pembelajaran “diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis melalui proses belajar, sedikit demi sedikit peserta didik akan berkembang secara utuh”.<sup>2</sup> Artinya perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek Kognitif, tetapi juga aspek Afektif dan Psikomotor melalui penghayatan secara internal terhadap masalah yang dihadapi. maka metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sangat penting dikembangkan dan menjadi salah satu alternatif yang cukup relevan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal ini disebabkan pada kenyataannya setiap manusia akan selalu dihadapkan pada masalah. dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, maka metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat digunakan sebagai strategi untuk memperbaiki sistem pembelajaran.

Sampai sekarang pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus di hafal. kelas masih berfokus pada pendidik sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah masih menjadi pilihan utama dalam mengajar. Untuk itu diperlukan sebuah metode belajar baru yang lebih menarik perhatian siswa sehingga akan menjadikan siswa aktif. Sebuah metode yang tidak hanya mengharuskan peserta didik menghafal fakta-fakta tapi lebih ke

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 213.

mengkonstruksikan dibenak mereka sendiri dan melatih menumbuhkan pola berfikir kritis.

Metode Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Pada metode ini sistem pembelajarannya melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap secara ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat memberikan pengalaman yang kaya kepada siswa. Dengan kata lain, penggunaan metode *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari, sehingga diharapkan mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari.

Adapun fungsi pendidik dalam metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah sebagai motivator dan fasilitator, dalam hal ini pendidik harus mampu mengembangkan lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi secara terbuka. Secara garis besar metode *Problem Based Learning* terdiri dari menyajikan kepada peserta didik situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah.

Untuk membuat perencanaan yang baik, dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang ideal, “setiap pendidik harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik, antara lain : mengidentifikasi kebutuhan siswa , tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan dan kriteria evaluasi”.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, peran pendidik dalam menerapkan metode dalam pembelajaran sangatlah penting, karena aktivitas belajar sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku pendidik di dalam kelas.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Ali Mustofa selaku pendidik yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) bahwa “metode dan pendekatan yang digunakan ketika mengajar memang sudah menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), yang mana sudah diterapkan di pertengahan tahun 2018 lalu karena pendidik merasa kelas tidak kondusif dan sudah mulai bosan dengan pembelajaran PAI yang cenderung monoton dan menyebabkan mengantuk maka inisiatif pendidik menggunakan metode yang menarik yaitu metode *Problem Based Learning*, metode yang basisnya Masalah untuk melatih siswa berfikir kritis Meskipun menurut beliau ada saja kendala dalam penerapannya. Beliau mengutarakan bahwa dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah peserta didik lebih aktif dalam kelas jika

---

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (bandung: Rosda Karya, 2008), hlm. 94

pembelajaran berlangsung menggunakan metode *Problem Based Learning*".<sup>4</sup>

Permasalahan yang disampaikan diatas menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membantu siswa aktif belajar dikelas yaitu dengan metode *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah yang dinilai efektif menurut *Glazer* (2001) menyatakan bahwa metode *Problem Based Learning* menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan berfikir kritis dalam konteks sebenarnya dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari hal lebih luas, memperoleh pengalaman dalam menangani masalah yang realistis, saling bekerjasama dalam pemecahan masalah dan mengembangkan keterampilan penalaran. Hasil penelitian *Abdullah dan Ridwan* (2008) menyatakan bahwa metode *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang mana bisa mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afetif, psikomotorik. Hasil penelitian *Oon-Seng Tan* (2008) menyatakan bahwa metode *problem based learning* dapat mengantarkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan hidup melalui proses menemukan, belajar dan berfikir secara *independent*. Melihat dari hasil penelitian diatas metode *problem based learning* memang efektif untuk diterapkan pada pembelajaran di sekolah khususnya pada pelajaran PAI.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Observasi, Tanggal 10 Juni 2020

<sup>5</sup> YN, Nafiah, Penerapan Metode *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 4, (Februari 2014), hlm. 127

Ayat yang berkaitan dengan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yaitu : Allah SWT berfirman dalam surat Al-Insyirah (94:5-8)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا {5} إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا {6} فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ {7}  
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ {8}

Artinya : karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5). sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (6). maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (7). dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (8).<sup>6</sup>

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa suatu permasalahan pasti akan ada pemecahannya jika kita bersungguh-sungguh dan berusaha menyelesaikannya.

M. Rifai dalam Abdul Kholik menyatakan, “bahwa setiap anak didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, maka sudah tentu motivasi dan tipe belajarnya juga berbeda-beda”.<sup>7</sup> Demikian pula kemampuan akademik peserta didik SMA PGRI Padangan dari kela X-XII ada yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang, dan rendah, serta memiliki latar belakang yang berbeda-beda pula. Sehingga seorang

902 <sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 2002), hlm.

<sup>7</sup> Abdul Kholik, Dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam* ( Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm.

pendidik harus dapat menentukan dan menerapkan suatu metode yang tepat

Selain itu pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka peneliti bermaksud untuk mencari tahu dengan melakukan penelitian skripsi dengan judul “PENGARUH METODE *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS “ PGRI” PADANGAN BOJONEGORO”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI di SMA PGRI Padangan Bojonegoro ?
2. Bagaimana Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA PGRI Padangan Bojonegoro ?
3. Adakah Pengaruh Metode *Problem Based Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA PGRI Padangan Bojonegoro ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat di rumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Penerapan Metode *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI di SMA PGRI Padangan Bojonegoro.
2. Untuk Mengetahui Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA PGRI Padangan Bojonegoro.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Metode *Problem Based Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA PGRI Padangan Bojonegoro.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat, yaitu:

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pengetahuan bagi upaya pengembangan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang diperoleh akan semakin memperkaya kajian teoritis terhadap pengembangan pembelajaran PAI bahkan kalau mungkin, akan semakin mengundang perhatian dan pemikiran untuk menggali bagaimana pelajaran PAI.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

Hasil penelitian ini akan memungkinkan memberikan makna pada beberapa kalangan antara lain :

###### **a. Bagi perpustakaan**

Merupakan input yang sangat penting sebagai temuan ilmiah yang kemudian dapat menambah koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi tentang pengembangan pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran PAI.

###### **b. Bagi SMA PGRI**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dalam hal kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning* di SMA PGRI padangan.

c. Bagi Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam metode *Problem Based Learning* yang harus dipahami dan di aktualisasikan dalam menumbuh kembangkan pembelajaran peserta didik pada pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran PAI.

**E. Hipotesis Penelitian**

1. Hipotesis kerja/alternatif (Ha)

Hipotesis kerja yang diajukan berbunyi : “Bahwa Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Metode *Problem Based Learning* Terhadap Keaktifan Siswa di SMA PGRI padangan ”

2. Hipotesis nihil (H0)

Hipotesis nihil yang diajukan berbunyi : “Bahwa Tidak Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Metode *Problem Based Learning* Terhadap Keaktifan Siswa di SMA PGRI padangan ”

**F. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel tentang Metode *Problem Based Learning* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode

pembelajaran *problem based learning*. Adapun indikator dari variabel bebas ini meliputi:

- a. Siswa menjadi aktif berfikir
  - b. Siswa aktif menjalin komunikasi
  - c. Siswa mencari dan mengolah data
  - d. Di dalam metode *problem based learning* ini masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.<sup>8</sup>
2. Variabel terikat (*dependent variabel* )

Variabel terikat merupakan variabel akibat adanya variabel bebas. variabel terikat dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa di sekolah menengah atas PGRI padangan yang diperoleh saat berlangsungnya proses pembelajaran. Adapun indikator dari variabel terikat ini yaitu :

- a. Siswa Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b. Selalu terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Aktif bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- d. Berusaha mencari informasi dari berbagai sumber yang diperlukan guna memecahkan masalah
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- f. Menilai kemampuan dirinya dari hasil-hasil yang diperolehnya

---

<sup>8</sup> Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Pustaka, 2010), hlm. 162

- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau permasalahan
- h. Kesempatan menggunakan dan menerapkan apa yang sudah di peroleh selama proses pembelajaran untuk menyelesaikan tugas dan permasalahan yang dihadapi<sup>9</sup>

### G. Orisinalitas Penelitian

Dalam bagian ini, disajikan perbedaan dan persamaan antara kajian penenelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya orisinalitas penelitian atau keaslian penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian yang terdahulu. Maka bagian ini akan dijelaskan melalui gambaran tabel agar lebih mudah untuk di pahami.

**Tabel 1.1**

#### **Penelitian terdahulu**

N o	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendidikan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Penelitian, fatma sri Rahayu. Universitas muhamadiy	Implementasi metode <i>Problem based learning</i>	Implementasi metode <i>Problem Based Learning</i>	Kualitatif	Menunjukkan keberhasilan metode PBL diimplementasikan pada

---

<sup>9</sup> Nana, Sudjana. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 61

	ah surakarta, 2018.	pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP N 03 jatipuro			mata pelajaran (PAI) aqidah kelas VII SMP N 03 Jatipura. <sup>10</sup>
2.	Penelitian, Nur Rohmah Fatma Wati. Universitas muhamadiyah ah surakarta, 2014.	Penerapan <i>Problem based learning</i> dalam pembelajar an PAI kelas V sumayyah di SDII Al Abidin surakarta.	Penerapan <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajar an PAI	Kualitatif	Penerapan metode PBL sangat sesuai untuk diterapkan khususna dalam pembelajaran PAI . <sup>11</sup>

<sup>10</sup> FS, Rahayu. 2018. *Implementasi Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP N 03 Jatipuro.* (online). (<https://eprints.ums.ac.id>), di akses pada tanggal 20 November 2019.

<sup>11</sup> NR, Fatmawati. 2014. *Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sumayyah Di SD Islam Internasional Alabidin Surakarta.* Journal . (online). (<https://eprints.ums.ac.id>), diakses pada tgl 21 november 2019.

3.	Skripsi, oleh Lukman Hakim. UIN Maula Malik Ibrahim, 2018.	Implementasi strategi <i>problem based learning</i> Pada materi qada' dan qadar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran PAI SDN Gendingan 5 Ngawi.	Implementasi strategi <i>Problem Based Learning</i> Pada materi qada' dan qadar.	PTK. Kuantitatif	Peningkatan yang berkelanjutan pada motivasi belajar siswa saat penggunaan metode <i>Problem Based Learning</i> diterapkan di kelas . <sup>12</sup>
----	--	--	--	------------------	---

---

<sup>12</sup> Lukman, Hakim. 2018. *Implementasi Strategi Metode Problem Based Learning Dalam Pada Materi Qada Dan Qadar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VI SDN Gendingan 5 Ngawi*.(online). (<https://ethses.uin-malang.ac.id>). diakses pada tgl 25 november 2019.

**Tabel 1.2**  
**Posisi penelitian**

No	Penelitian dan tahun penelitian	Tema dan tempat penelitian	Variable penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	skripsi oleh Anis Thiasari, 2020	Pengaruh metode <i>problem based learning</i> terhadap keaktifan belajar siswa mata pelajaran Pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas PGRI padangan bojonegoro	Pengaruh metode <i>problem based learning</i> dan keaktifan belajar siswa pelajaran PAI	kuantitatif	Bahwa penggunaan metode <i>problem based learning</i> berpengaruh dalam peningkatan keaktifan belajar siswa

## H. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan mengatasi kesalahan persepsi dalam penelitian ini akan di kemukakan penjelasan secara singkat istilah yang terkandung dalam judul penelitian sebagai berikut :

### 1. Metode *Problem Based Learning*

#### a. Metode

Merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki ; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

#### b. *Problem Based Learning*

Merupakan suatu pembelajaran berbasis permasalahan / masalah.

Jadi metode problem based learning merupakan metode bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yaitu Strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan ketrampilan dari berbagai disiplin ilmu.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual : Konsep Dan Aplikasi*, (PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 59.



## 2. Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran (PAI)

### A. Keaktifan

Merupakan suatu kegiatan atau kesibukan dalam menjalankan suatu pekerjaan

### b. Belajar

Merupakan suatu perubahan yang relatif menetap yang terjadi pada segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

## 3. Mata Pelajaran

Merupakan pelajaran yang harus diajarkan atau dipelajari untuk sekolah semua jenjang baik dasar sampai dengan lanjutan

## 4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Jadi yang dimaksud dengan keaktifan belajar mata pelajaran PAI yaitu suatu kegiatan yang memproseskan diri siswa untuk giat dan aktif dalam menerima pelajaran.